

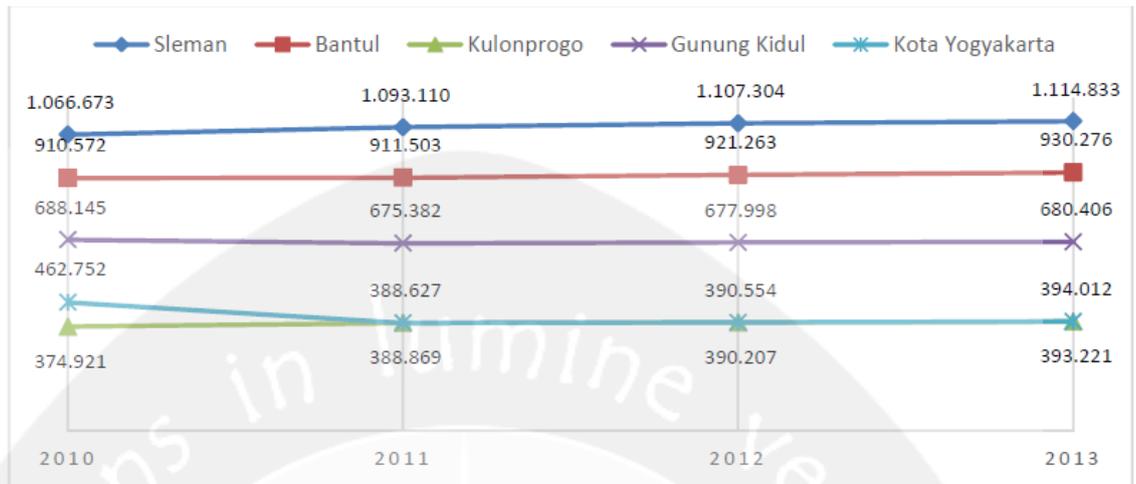
BAB I

PENDAHULUAN

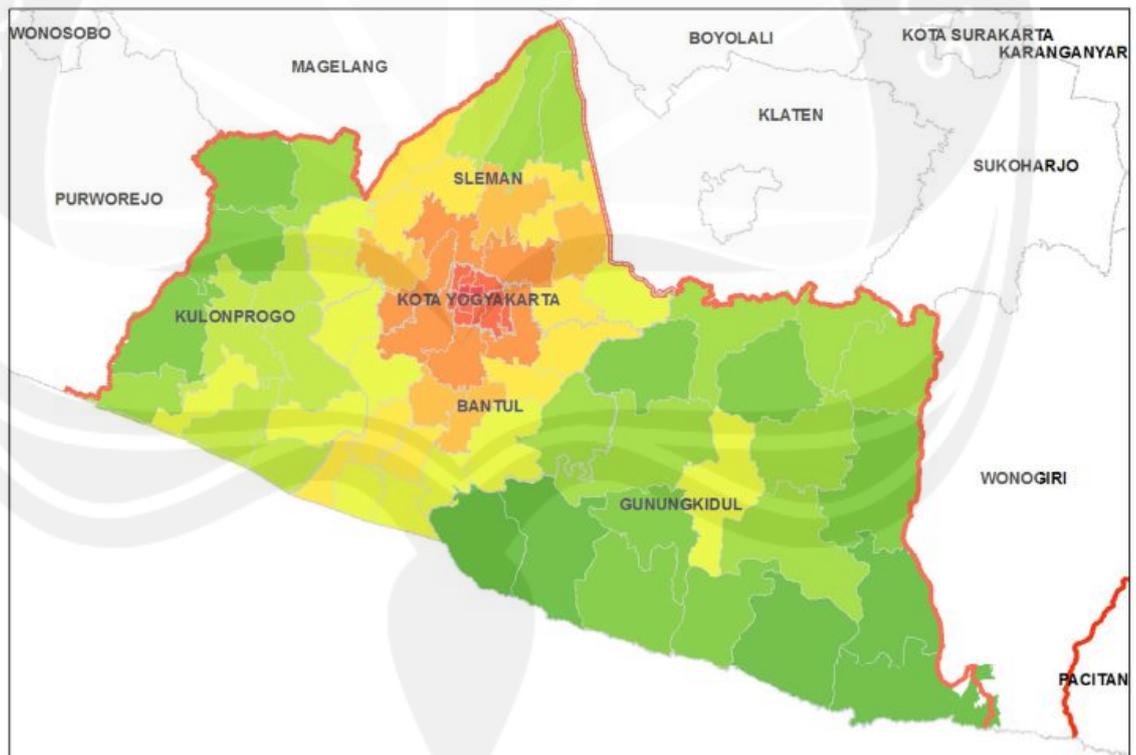
1.1. Latar Belakang

Transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, yang berfungsi memindahkan atau mengangkut muatan baik itu berupa manusia, barang-barang, jasa, hasil minyak bumi dari suatu tempat ke tempat lain, yaitu dari satu tempat asal ke tempat tujuan. Dengan lancarnya pengangkutan, tidak hanya dicapai penghematan waktu dan biaya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, bahkan hasilnya akan meningkat, sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Transportasi telah berlangsung sejak lama dan mengalami perkembangan terutama di daerah dengan tingkat jumlah penduduk yang cukup pesat. Keberhasilannya transportasi ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kecepatan (*faster speed*) dan perbesaran kapasitas angkut (*bigger capacity*) (Adisasmita, 2011).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan tingkat jumlah pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang terus mengalami kenaikan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta pertumbuhan penduduk pada tahun 2013 terhadap tahun 2010 mencapai 0,28 persen, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 49,39 persen dan penduduk perempuan 50,61 persen dengan total jumlah penduduk 3.512.748 jiwa. Kota Yogyakarta juga memiliki beragam potensi mulai dari pariwisata, perindustrian, perdagangan, pendidikan, dan pemerintahan.



Gambar 1.1. Pertumbuhan Penduduk DIY Berdasarkan Kabupaten/Kota
(Sumber : BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)



Gambar 1.2. Peta Kepadatan Penduduk DIY
(Sumber : BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Pertumbuhan perumahan-perumahan, pusat bisnis, apartemen, supermarket baik dalam skala besar ataupun skala kecil yang tumbuh pesat ikut memberikan dampak terhadap pola pergerakan akibat bangkitan dan tarikan dengan adanya pusat perkembangan atau pertumbuhan baru. Hal ini menimbulkan daya tarik bagi pendatang untuk melakukan aktivitas dan mengakibatkan besarnya mobilitas kendaraan yang tinggi.

Seiring dengan makin pesatnya jumlah penduduk, kebutuhan sarana dan prasarana transportasi sangat dibutuhkan untuk mengimbangi berbagai aktifitas dari penduduk. Angkutan umum merupakan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran mobilitas yang tinggi dan juga menunjang pergerakan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain. Salah satu angkutan umum yang tersedia di kota Yogyakarta adalah angkutan taksi.

Angkutan umum taksi merupakan angkutan umum yang tidak bertrayek tetap atau tidak berjadwal. Angkutan taksi pada umumnya akan melakukan pemberhentian di suatu lokasi-lokasi yang dianggap strategis untuk menunggu ataupun mencari penumpang, biasanya angkutan taksi menunggu penumpang di pusat keramaian seperti bandara, stasiun, terminal, perhotelan, rumah sakit dan super market. Berdasarkan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika DIY, terdapat 21 perusahaan taksi yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.1. Perusahaan Taksi di Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Armada
1	PT. Mulia Adi Sarana	25
2	PT. Centris Raya Taksi	83
3	PT. Wastu Mulia Candra	25
4	PT. Sewu Trans Sejahtera	25
5	Koperasi Setia Kawan	60
6	PT. Restu Intan Armada	35
7	Primkoppol Polda DIY "Progo" (PROGO)	32
8	PT. Indra Kelana	59
9	Koperasi Sadewa	57
10	Koperasi Tambayo	33
11	Koperasi Primkopau II	90
12	Primkop Kartika B-1/PAMUNGKAS	33
13	PT. Panca Sarana Armada Baru	33
14	Koperasi Serba Usaha Pataga	59
15	Koperasi Pandawa	57
16	PT. Arga Surya Alam Perkasa	55
17	PT. Jari Alam Supatra	77
18	PT. Citra Candra Panca	25
19	Koperasi Puskoveri	82
20	Koperasi Kokasindo	33
21	CV. Afda	10
Jumlah		948

(Sumber : Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika DIY, 2015)

Tujuan pencapaian keinginan angkutan taksi adalah yang aman, nyaman, ekonomis dan lancar, perlu memperhatikan kondisi dari angkutan taksi yang beroperasi tersebut, terutama pelayanannya yang dianggap sangat penting terhadap pemakai jasa angkutan taksi. Salah satu ukuran tingkat pelayanan adalah biaya, sehingga diperlukan pengontrolan dan perhitungan biaya yang objektif dan cermat agar dapat dipergunakan sebagai dasar pengambil keputusan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana perhitungan tingkat okupansi angkutan taksi di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan taksi di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas selanjutnya agar lebih terarah maka diberikan batasan masalah pada penelitian ini.

1. Studi penelitian dilakukan di sekitaran wilayah kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.
2. Studi penelitian dilakukan kepada perusahaan-perusahaan taksi wilayah kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman.
3. Analisis tingkat okupansi biaya operasi taksi di sekitaran wilayah kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman berdasarkan asumsi seluruh armada taksi berjalan lancar.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini.

1. Menganalisis tingkat okupansi angkutan taksi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Menganalisis Biaya Operasi Kendaraan (BOK) angkutan taksi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan transportasi umum khususnya angkutan taksi.
2. Bagi perusahaan taksi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas angkutan taksi.
3. Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan dalam operasional setiap armada taksi sehingga dapat memperoleh keseimbangan antara biaya pemasukan dan biaya pengeluaran perusahaan (BOK).

1.6. Keaslian Penelitian

Menurut pengamatan penulis dari referensi tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan internet dengan basis situs pencari <http://www.google.com>, tugas akhir dengan judul “Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan Tingkat Okupansi Angkutan Taksi Daerah Istimewa Yogyakarta” belum pernah digunakan sebelumnya.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian tugas akhir, sistematika penulisan dan jadwal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian teori yang berkaitan dengan angkutan taksi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi cara penelitian dan cara menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis data yang diperoleh dari data primer dan sekunder serta melakukan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang hasil kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran mengenai masalah yang diteliti.